

## **Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran Bagi Guru-Guru SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari**

### **(Mentoring the Implementation of Learning Models for Teachers at Al Quran Wahdah Islamiyah High School, Kendari)**

**Muhammad Sirih, Damhuri, Lili Darlian, Dwi Nurhidayah Zubaidah, Saprin, La Jumadin\*, Radol King, Naditha Ilmi Breedia, Muhamad Fajar Alam**  
Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit, Anduonohu, Kecamatan Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93232.

\*Penulis Korespondensi: [jumadinfkhipb@gmail.com](mailto:jumadinfkhipb@gmail.com)  
Diterima April 2026/Disetujui April 2026

#### **ABSTRAK**

Pendampingan penerapan model pembelajaran bagi guru-guru SMA adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendampingan memberikan solusi praktis terhadap kendala pembelajaran serta menyediakan evaluasi dan umpan balik untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari. Target kegiatan ini adalah guru-guru di Sekolah SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan diantaranya melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu kepala sekolah di SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari sebagai lokasi yang dijadikan tempat kegiatan pengabdian, melakukan survey lapangan, membuat rancangan kegiatan berwawasan kemasyarakatan dalam edukasi penerapan model pembelajaran, melakukan sosialisasi terhadap rencana program pembelajaran berwawasan kemasyarakatan serta rekrutmen peserta. Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembagian kuisioner awal, pemberian edukasi, diskusi dan pembagian kuisioner akhir kegiatan. Guru-guru merasa puas dengan proses pendampingan yang telah dilakukan dan menilai bahwa kegiatan tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka menerapkan model pembelajaran yang dinovatif dan efektif di kelas. Kegiatan pendampingan dianggap sangat berhasil dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari. Sebagian besar guru-guru merasa telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran yang telah dipelajari melalui kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan ini berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, sekaligus mendorong peningkatan mutu pembelajaran di SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari serta membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: guru, model pembelajaran, SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari

#### **ABSTRACT**

Mentoring the implementation of learning models for high school teachers is a strategic step to improve the quality of education. Mentoring provides practical solutions to learning obstacles and provides evaluation and feedback to improve teaching effectiveness. This mentoring aims to improve teacher competency in designing, implementing, and evaluating effective learning. This community

service activity was carried out at SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari. This activity was carried out in two stages, namely the preparation stage and the implementation stage. The preparation stage included coordinating with related parties, namely the principal at SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari, as the location for the community service activity, conducting field surveys, designing community-oriented activities in education on the application of learning models, conducting socialization of the community-oriented learning program plan, and recruiting participants. The implementation stage of the activity began with the distribution of initial questionnaires, providing education, discussions, and distributing final questionnaires. Teachers were satisfied with the mentoring process that had been carried out and assessed that the activity was very effective in improving their ability to apply innovative and effective learning models in the classroom. The mentoring program was deemed highly successful in achieving its goal of improving the quality of learning at SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari. Most teachers felt they had developed strong skills in implementing the learning models they learned through the mentoring program. This mentoring activity contributes to improving teacher competency in implementing innovative and effective learning models, while simultaneously encouraging improvements in the quality of learning at SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari and helping teachers develop learning strategies that are aligned with student needs.

Keywords: learning model, SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari, teachers

## PENDAHULUAN

SMA Al Quran Wahdah Islamiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Kendari, beralamat di Jl. Prof. Muh. Yamin, Komp. BTN Membiri, Puuwatu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Sekolah ini memiliki kualitas pembelajaran yang baik, dibuktikan dengan raihan akreditasi A pada 15 Oktober 2021 berdasarkan SK No. 994/BAN-SM/SK/2021. Lembaga ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk karakter serta meningkatkan kemampuan keagamaan peserta didik. Selain itu, sekolah ini juga berupaya menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dengan tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan pemahaman keagamaan dan nilai-nilai moral.

Kondisi pembelajaran di SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari mencerminkan penerapan pendidikan Islam integratif yang menggabungkan kurikulum nasional dengan penguatan nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan *student-centered learning* yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam aktivitas belajar, sehingga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis serta sikap mandiri (Risana *et al.* 2025). Selain itu, metode halaqah dan tarbiyah diterapkan sebagai strategi pembinaan spiritual dan akhlakul karimah (Samsuddin *et al.* 2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga dikembangkan untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar di era digital (Iskandar *et al.* 2025). Namun demikian, implementasi pembelajaran berbasis teknologi masih menghadapi kendala pada aspek kesiapan guru dan keterbatasan sarana prasarana pendidikan.

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan formal di sekolah (Satrio *et al.* 2021). Mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan (Husein 2022). Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), guru dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, baik dari segi kurikulum, kebutuhan siswa, maupun perkembangan teknologi (Halim 2022).

Tantangan dalam pembelajaran di SMA diantaranya kurikulum yang dinamis, beragamnya gaya belajar siswa, tuntutan keterampilan abad 21 dan perkembangan teknologi pendidikan (Putri *et al.* 2023). Kurikulum yang terus berkembang, seperti Kurikulum Merdeka, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan fleksibel agar materi dapat disampaikan secara efektif (Nawawi *et al.* 2023). Guru perlu memahami cara mengakomodasi gaya belajar ini melalui penerapan model pembelajaran yang variatif (Latifah 2023). Guru perlu mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta kreativitas dalam proses pembelajaran guna mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang kian kompleks (Alimuddin *et al.* 2023). Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan platform digital, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta berbagai media interaktif lainnya (Hayati *et al.* 2024).

Pendampingan penerapan model pembelajaran menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan tersebut. Pendampingan penerapan model pembelajaran bagi guru-guru SMA adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru dapat mengembangkan keterampilan pedagogis, menerapkan pembelajaran inovatif, dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna melalui pendampingan. Pendampingan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara optimal. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya profesionalisme guru serta terciptanya proses pembelajaran yang lebih efisien di kelas pada SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari.

## METODE PENERAPAN INOVASI

### **Sasaran Inovasi**

Sasaran dari inovasi adalah guru-guru Sekolah Menengah Atas Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari.

### **Inovasi yang Digunakan**

Inovasi yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi penerapan model pembelajaran bagi guru-guru Sekolah Menengah Atas Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan

### **Metode Penerapan Inovasi**

Metode penerapan inovasi terdiri atas dua tahapan yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahapan persiapan meliputi koordinasi dengan kepala sekolah di SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari sebagai lokasi yang dijadikan tempat kegiatan pengabdian serta survey lapangan untuk mengetahui kondisi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dalam tahapan persiapan ini juga dilakukan perancangan kegiatan berwawasan kemasyarakatan dalam edukasi penerapan model pembelajaran serta sosialisasi terhadap rencana program pembelajaran berwawasan kemasyarakatan.

Tahapan pelaksanaan meliputi koordinasi, kajian, sosialisasi dan bimbingan. Koordinasi dilakukan kepada kepala sekolah di SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari untuk mensosialisasikan program kepada pejabat di tingkat satuan pendidikan masing-masing. Kajian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan guru dalam mengembangkan sistem *e-learning* yang memudahkan proses pembaruan pembelajaran. Kajian juga dilakukan terhadap kebutuhan sumber daya manusia (SDM) meliputi kesiapan SDM untuk menjadi peserta dan supervisor yang berasal dari Universitas Halu Oleo atau mahasiswa yang akan melaksanakan program ini. Selain itu, pada tahapan

pelaksanaan ini dilakukan sosialisasi kepada guru-guru di sekolah SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari. Bimbingan dilakukan kepada guru-guru melalui pendampingan penerapan model pembelajaran bagi guru-guru SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari.

### **Lokasi, Bahan, dan Alat kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari. Bahan kebutuhan untuk pelaksanaan Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran meliputi berbagai aspek yang menunjang kelancaran kegiatan. Pertama, dibutuhkan bahan presentasi yang memuat poin-poin inti terkait pendampingan penerapan model pembelajaran, seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), serta Blended Learning. Materi presentasi ini berfungsi sebagai sumber pengayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Keperluan dokumentasi dan analisis, disediakan laptop, kamera, serta formulir kuesioner dengan tanggapan masing-masing guru. Bahan tambahan dalam kegiatan ini, seperti ATK dan spidol digunakan untuk mencatat poin diskusi, sehingga memudahkan peserta memahami dan berkontribusi secara aktif.

### **Pengumpulan dan Analisis Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah pelatihan. Selanjutnya, hasil kedua tes tersebut direkap dan kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel. Umpan balik juga dikumpulkan dari peserta mengenai efektifitas kegiatan dan saran untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Data umpan balik ini dianalisis secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan penerapan model pembelajaran bagi guru-guru SMA adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru dapat mengembangkan keterampilan pedagogis, menerapkan pembelajaran inovatif, dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna melalui pendampingan. Hal ini sesuai pendapat Vandeyar & Adegoke (2024) bahwa pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pedagogis guru, mendorong penerapan pembelajaran inovatif, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna melalui refleksi, umpan balik, dan penguatan praktik profesional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan penerapan model pembelajaran bagi guru-guru SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Kegiatan ini dihadiri oleh guru-guru SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sambutan dari Ketua Tim pengabdian. Dalam sambutannya, beliau menekankan akan pentingnya kolaborasi sehingga menjadi ajang untuk evaluasi di setiap proses pembelajaran. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Kepala Sekolah SMA Al Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari. Pembukaan kegiatan serta sambutan dari perwakilan tim PKM ditampilkan pada Gambar 1.

Proses pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 4 sesi. Sesi pertama dari Kegiatan ini dilaksanakan atas 4 sesi. Kegiatan ini diawali dengan pembagian kuisisioner bagi guru-guru



Gambar 1 Pembukaan dan sambutan perwakilan Tim PKM.

SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari. Kuisisioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman dan pengalaman guru-guru terkait model-model pembelajaran yang saat ini mereka gunakan. Melalui penyebaran kuisisioner awal tersebut, tim pendamping memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan serta berbagai kendala yang dihadapi para guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Temuan dari kuisisioner ini juga menjadi dasar dalam menyusun strategi pendampingan yang lebih tepat sasaran dan efektif, guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan efisien di kelas. Guru-guru dengan kooperatif mengisi kuisisioner tersebut, memberikan gambaran awal yang penting bagi proses pendampingan selanjutnya. Hal ini sesuai pernyataan Heeneman & de Grave (2019) bahwa pembagian kuisisioner di awal kegiatan sangat penting karena berfungsi sebagai *baseline survey* yang memberikan gambaran kondisi awal peserta sehingga memungkinkan peneliti membantu mengidentifikasi kesenjangan kebutuhan dan menyelaraskan harapan dalam proses pembelajaran atau pendampingan. Pembagian kuisisioner awal kepada peserta ditunjukkan pada Gambar 2.

Sesi kedua dan ketiga adalah pemberian edukasi tentang penerapan model pembelajaran yang dilanjutkan sesi diskusi. Materi yang diberikan pada sesi ini adalah Pembelajaran Mendalam dan Model Pembelajaran. Peserta pendampingan sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Mereka dengan penuh perhatian mengikuti setiap penjelasan tentang Pembelajaran Mendalam dan Model Pembelajaran yang efektif. Antusiasme terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, diskusi aktif, dan kesediaan mereka untuk mengaplikasikan yang telah dipelajari dalam praktik mengajar sehari-hari. Suasana pendampingan menjadi dinamis dan interaktif, dengan guru-guru saling berbagi pengalaman dan ide untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan, tingginya antusiasme peserta mencerminkan komitmen mereka untuk terus mengembangkan kemampuan mengajar serta memberikan pendidikan yang lebih bermutu kepada para siswa di SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari. Hal ini sesuai pernyataan Keinänen *et al.* (2023) bahwa pelatihan yang disertai diskusi interaktif, studi kasus, dan refleksi bersama mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta efektivitas implementasi pembelajaran melalui pertukaran ide dan pengalaman antar peserta sehingga memperkuat hasil belajar dan pengembangan profesional secara kolaboratif. Secara ringkas, pemberian edukasi oleh tim pengabdian dan diskusi ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 2 a dan b) Pembagian kuisioner awal

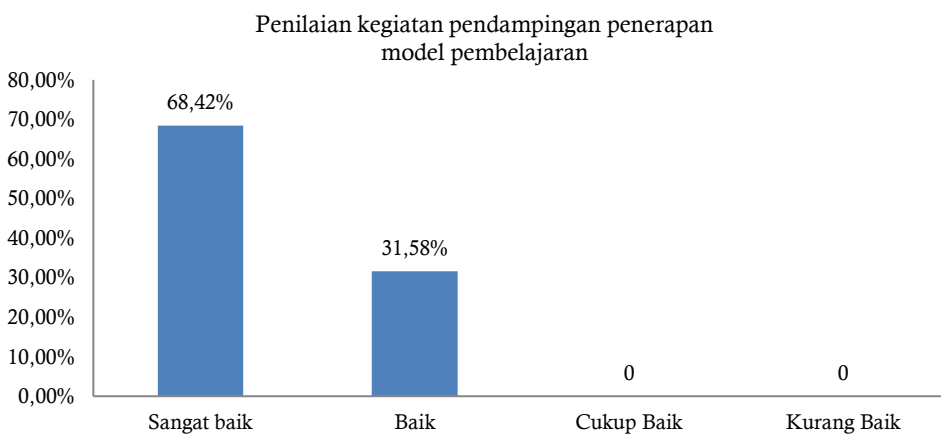


Gambar 3 a dan b) Pemberian edukasi oleh Tim Pengabdian dan diskusi.

Setelah guru-guru SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari mendapatkan materi tentang pembelajaran mendalam dan model-model pembelajaran dalam sesi pendampingan, dilakukan pembagian kuisioner untuk menilai pemahaman dan tanggapan mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Kuisioner ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana guru-guru memahami dan dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari. Selain itu, kuisioner juga digunakan untuk mengumpulkan umpan balik tentang efektivitas materi dan proses pendampingan. Dengan demikian, tim pendamping mampu menilai tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan sekaligus menyusun rencana tindak lanjut guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif di kelas. Guru-guru dengan antusias mengisi kuisioner tersebut, memberikan umpan balik yang berharga untuk proses pendampingan lebih lanjut. Hal ini sesuai pernyataan Koo & Yang (2025) bahwa pembagian kuesioner di akhir kegiatan sangat penting karena berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur efektivitas program, tingkat kepuasan peserta, serta perubahan pengetahuan atau perilaku setelah intervensi, sehingga memungkinkan perbaikan berkelanjutan berbasis data. Kegiatan pembagian kuisioner ditunjukkan pada Gambar 4. Penilaian kegiatan pendampingan penerapan model pembelajaran bagi guru-guru SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari menunjukkan hasil yang positif. Hasil umpan balik peserta setelah kegiatan pendampingan masing-masing di sajikan pada Gambar 5–8.



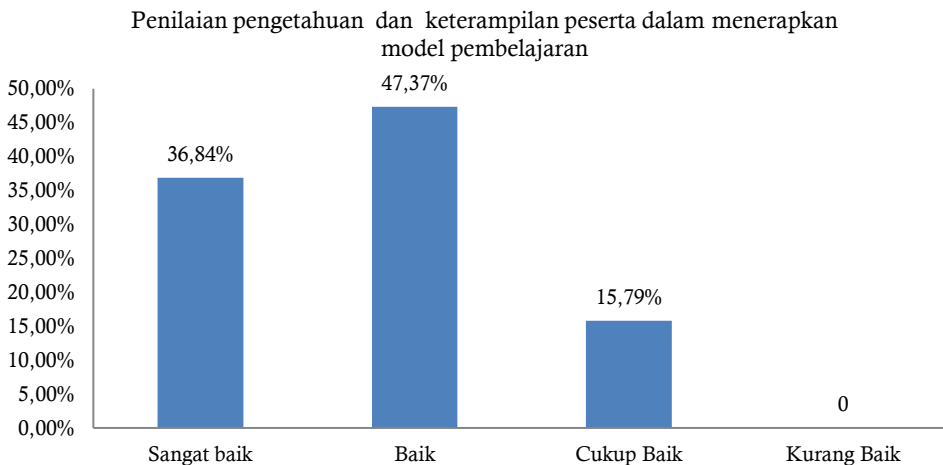
Gambar 4 a dan b) Pembagian kuisioner akhir.



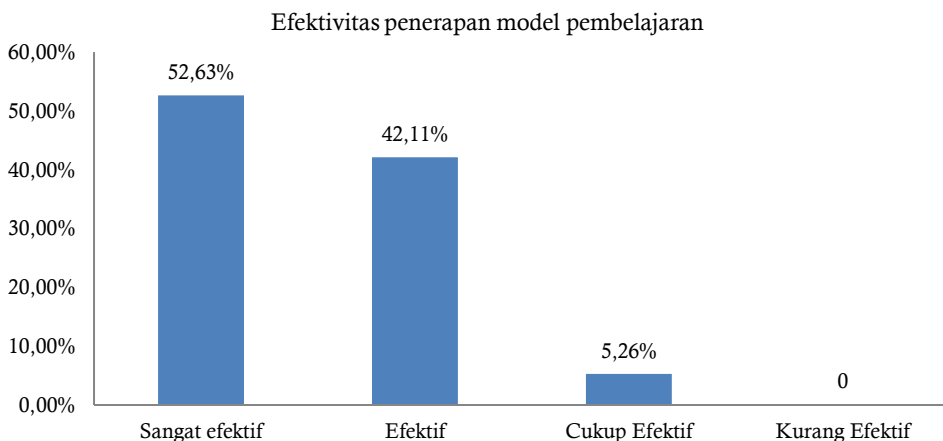
Gambar 5 Penilaian kegiatan pendampingan penerapan model pembelajaran.



Gambar 6 Kegiatan pendampingan telah membantu peserta dalam menerapkan model pembelajaran



Gambar 7 Penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan model pembelajaran.



Gambar 8 Efektivitas penerapan model pembelajaran.

Dalam evaluasi yang dilakukan setelah proses pendampingan, persentase penilaian "sangat baik" untuk kegiatan pendampingan penerapan model pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan kategori penilaian lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru merasa puas dengan proses pendampingan yang telah dilakukan dan menilai bahwa kegiatan tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif di kelas. Tingginya persentase penilaian "sangat baik" juga mencerminkan keberhasilan tim pendamping dalam menyampaikan materi dan mendukung guru-guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran baru. Hal ini disebabkan oleh adanya pendampingan yang sistematis melalui pemberian umpan balik, refleksi, dan kolaborasi yang membantu guru memahami serta mengimplementasikan model pembelajaran secara lebih efektif. Geletu (2026) menyatakan bahwa tingkat kepuasan yang tinggi bagi guru terhadap proses pendampingan dan penilaian kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan model pembelajaran inovatif di kelas.

Kegiatan pendampingan penerapan model pembelajaran bagi guru-guru SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari telah memberikan dampak yang signifikan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, kegiatan pendampingan telah membantu peserta dalam menerapkan model pembelajaran sebanyak 100%. Hal ini berarti bahwa seluruh guru-guru yang terlibat dalam pendampingan merasa bahwa mereka telah mendapatkan bantuan yang efektif untuk mengimplementasikan model-model pembelajaran yang inovatif dan efektif di kelas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi pendampingan yang digunakan sangat sesuai dengan kebutuhan guru-guru dan efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini dapat dianggap sangat berhasil dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari.

Penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan model pembelajaran setelah kegiatan pendampingan bagi guru-guru SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari menunjukkan variasi hasil. Dalam evaluasi yang dilakukan, penilaian peserta bervariasi mulai dari "sangat baik", "baik", hingga "cukup baik". Namun, mayoritas peserta cenderung memilih kategori "baik" sebagai penilaian terhadap pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan model pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru merasa bahwa mereka telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran yang telah dipelajari melalui kegiatan pendampingan. Meskipun ada variasi dalam penilaian, kecenderungan mayoritas pada kategori "baik" mencerminkan dampak positif dari kegiatan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru-guru. Hal ini disebabkan oleh proses pendampingan yang memberikan bimbingan sistematis, umpan balik, dan kesempatan refleksi sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran secara efektif. Menurut Kim (2026), setelah mengikuti kegiatan pendampingan, para guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan berbagai model pembelajaran, yang terlihat dari meningkatnya kompetensi pedagogik serta keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Penerapan model pembelajaran oleh guru-guru SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari setelah mengikuti kegiatan pendampingan terbukti efektif, dengan hasil yang positif meskipun terdapat variasi dalam penilaian. Dalam evaluasi yang dilakukan, efektivitas penerapan model pembelajaran bervariasi mulai dari "sangat efektif", "efektif", hingga "cukup efektif". Namun, mayoritas peserta cenderung memilih kategori "sangat efektif" sebagai penilaian terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran di kelas. Kebanyakan guru-guru merasa bahwa model-model pembelajaran yang telah mereka pelajari dan terapkan melalui kegiatan pendampingan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tingginya pilihan pada kategori "sangat efektif" mencerminkan keberhasilan kegiatan pendampingan dalam membantu guru-guru mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berdampak positif pada proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan kegiatan pendampingan memberikan pengalaman belajar kolaboratif, refleksi praktik, dan umpan balik berkelanjutan sehingga guru mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran secara lebih optimal dan berdampak positif pada proses belajar mengajar. Sims *et al.* (2025) menyatakan bahwa penilaian guru-guru terhadap model pembelajaran yang dipelajari melalui kegiatan pendampingan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan praktik mengajar dan efektivitas instruksional di kelas.

## SIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, sekaligus mendorong peningkatan mutu pembelajaran di SMA Al Quran Wahdah Islamiyah Kendari serta membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan kondisi kelas merupakan hal yang sangat penting. Evaluasi secara berkala terhadap penerapan model pembelajaran sangatlah diperlukan untuk meningkatkan efektivitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin A, Juntak JNS, Jusnita RAE, Murniawaty I, Wono HY. 2023. Teknologi dalam pendidikan: Membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0. *Journal on Education*. 5(4): 11777–11790.
- Geletu GM. 2026. The effects of pedagogical mentoring and coaching on primary school teachers' professional development practices and students' learning engagements in classrooms in Oromia regional state: implications for professionalism. *Education*. 54(1): 186–202. <https://doi.org/10.1080/03004279.2023.2293209>
- Halim A. 2022. Signifikansi dan implementasi berpikir kritis dalam proyeksi dunia pendidikan abad 21 pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. 3(3): 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- Hayati R, Muamar MR, Wahyuni R, Miswar M, Marzuki M. 2024. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(5): 9574–9578.
- Heeneman S, de Grave W. 2019. Development and initial validation of a dual-purpose questionnaire capturing mentors' and mentees' perceptions and expectations of the mentoring process. *BMC medical education*. 19(1): 133. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1574-2>
- Husein WM. 2022. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan teknologi informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal Petisi*. 3(1): 20–28. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v3i1.1800>
- Iskandar S, Yusup AM, Shamsul MN, Agusman A. 2025. Model Pendidikan Kaderisasi Da'i di Wahdah Islamiyah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. 14(2): 190–207. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i2.19760>
- Keinänen AL, Lähdesmäki R, Juntunen J, Tuomikoski AM, Kääriäinen M, Mikkonen K. 2023. Effectiveness of mentoring education on health care professionals mentoring competence: a systematic review. *Nurse Education Today*. 121: 105709. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105709>

- Kim A. 2026. Impact of systematic support in teacher education and professional development on training-teaching alignment and instructional quality. *Journal for STEM Education Research*. 9(1): 33–58. <https://doi.org/10.1007/s41979-025-00154-3>
- Koo M, Yang SW. 2025. Questionnaire Use and Development in Health Research. *Encyclopedia*. 5(2): 65. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia5020065>
- Latifah DN. 2023. Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(1): 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Nawawi ML, Kurniawan W, Jamil MA. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Lembaga Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustanul ‘Ulum Anak Tuha). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 8(3): 899–910.
- Putri RA, Darmansyah T, Nasution SR, Chaidir M, Satya E, Fadhilah F. 2023. Evaluasi Prestasi Kerja Pendidik Di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(3): 30600–30608.
- Risana F, Hadi AIM, Pratama A, Rahmah F, Syafe'i I. 2025. Transformasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam: Dari konvensional ke pendekatan student-centered learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(01): 619–632.
- Sims S, Fletcher-Wood H, O'Mara-Eves A, Cottingham S, Stansfield C, Goodrich, J, Anders JVHJ. 2025. Effective teacher professional development: New theory and a meta-analytic test. *Review of educational research*. 95(2): 213–254. <https://doi.org/10.3102/00346543231217480>
- Samsuddin S, Abdurrahman A, Yusup AM. 2025. Internalisasi karakter religius melalui halaqah tarbiyah: Studi persepsi siswa di SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*. 7(1): 25–42. <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v7i1.121>
- Satrio S, Hasibuan L, Us KA, Rizki AF. 2021. Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administasi Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*. 4(2): 92–101. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v4i2.13057>
- Vandeyar T, Adegoke OO. 2024. Teachers' ICT in pedagogy: A case for mentoring and mirrored practice. *Education and Information Technologies*. 29(14): 18985–19004. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12603-4>